PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA BASKET MINI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B TK DAHLIA DESA CIDAHU KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

NOVA NOVI YANTI
NIM. 2014.3.2.00173

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dra.Hj. Lina Marliani, MA	**Drs. H. Muchlis, M.Pd.**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan**" Oleh **Nova Novi Yanti** NIM. 2014.3.2.00173, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 20 Juli 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 20 Juli 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua, Merangkap Anggota,	Sekretaris, Merangkat Anggota,
H. Oman Fathurohman, M.A NIDN. 8886160017	**Drs. Sulaiman, M.MPd.** NIDN. 2118096201

Diketahui oleh:

Penguji I,	Penguji II,
Dr. Aghust Muhaimin, M.Ag. NIDN. 8894860018	**Ulfain, M.Si.** NIDN. 2130078602

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari **Nova Novi Yanti** Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00173 berjudul "**Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan**" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dra.Hj. Lina Marliani, MA	**Drs. H. Muchlis, M.Pd.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

materai
6.000

NOVA NOVI YANTI
NIM. 2014.3.2.00173

ABSTRAK

NOVA NOVI YANTI (2018). Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah. Kebanyakan anak mampu menendang bola dengan baik, tetapi masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melempar, menangkap dan memantulkan bola. Kemampuan motorik kasar pada anak harus ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui permainan bola basket mini.

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot- otot besar. Bermain bola basket mini merupakan salah satu bentuk permainan stimulator. Melalui permanaian bola basket, pendidik dapat memberikan stimulasi motorik, stimulasi melempar, menangkap dan memantulkan bola stimulasi sensoris.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di kelompok B TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Cirebon, Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah anak didik kelompok B TK Dahlia adalah sebanyak 18 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah dan guru kelas pendamping. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket mini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket mini. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran mulai dari data awal (pra siklus), data siklus I dan data siklus II. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan pada siklus II tidak ada siswa yang Belum Berkembang atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada pra siklus terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 2 atau 11% siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada pra siklus terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 5 atau 28% siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada pra siklus hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 11 atau 61%. Dengan demikian maka pengembangan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan bola basket mini

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dilakukan dan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui permainan bola basket mini.

Kata Kunci : ***Motorik Kasar, Permainan Bola Basket Mini***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan"**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor sekaligus Dosen Pembimbing II Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
4. Dra. Hj. Lina Marliani, MA,. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Drs. H. Muchlis, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan petunjuk dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan PIAUD Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa PIAUD yang merupakan teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Semoga amal baik beliau diterima oleh Allah SWT, mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dengan dunia anak.

Cirebon, Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Fokus Masalah dan Sub Fokus 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 11

B. Hasil Penelitian yang Relevan 51

C. Kerangka Pemikiran / Konseptual 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 53

B. Setting Penelitian /Tempat dan Waktu Penelitian 56

C. Data dan Sumber Data 57

D. Teknik Pengumpulan Data 58

E. Instumen Penelitian 59

F. Teknik Pengolahan Data 66

G. Pemeriksaan Keabsahan Data 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 69

B. Pembahasan 98

C. Keterbatasan Penelitian 104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 105

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	56
3.2	Daftar Nama Siswa Kelompok RA Permata Asih	57
3.3	Format Observasi Kinerja Guru	60
3.4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak	63
3.5	Instrumen Tes Hasil Belajar Anak	65
3.6	Klarifikasi Interpretasi	68
4.1	Hasil Observasi Kinerja Guru Pra Siklus	71
4.2	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	74
4.3	Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	76
4.4	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I	81
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	84
4.6	Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	85
4.7	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II	90
4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	93
4.9	Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	95
4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru	98
4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	100
4.12	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 PTK Model Spiral dan Kemmis Taggart 53

4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru 99

4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa 101

4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa 103

EFEKTIVITAS PERMAINAN BOLA BASKET MINI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B TK DAHLIA DESA CIDAHU KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh :

NOVA NOVI YANTI
NIM. 2014.3.2.00173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON

2018

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, pemerintah dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 menyatakan "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." [1]

Sedangkan pada pasal 28 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.[2]

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal,

1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1
2 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 28

nonformal, dan informal. Keberhasilan pembinaan anak pada jenjang pasca usia dini sangat tergantung dengan bagaimana dia dididik dan dikembangkan pada usia dininya.

Dalam Standar Nasional pendidikan khusus untuk pendidikan anak usia dini disampaikan bahwa "Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik."

Musfiroh (2008:6.3) menyatakan bahwa bergerak bagi anak merupakan kebutuhan yang apabila tidak distimulus akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan dalam bergerak yang disebut dengan kecerdasan Motorik Kasar.[3]

Gunarti (2008:2.25) mendefinisikan kecerdasan motorik kasar sebagai kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul dalam salah satu cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis,

[3] Musfiroh, Tadkiroatun , *Pengembangan Kecerdasan Majemuk"* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.6.3

berenang atau bisa tampil pada anak-anak yang pandai menari, terampil bermain akrobat atau unggul dalam permainan sulap. [4]

Seorang guru harus mempu mengembangkan kemampuan anak dalam bergerak agar anak memiliki kemampuan Motorik Kasar secara optimal. Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti berlari, berjalan cepat, berjingjit, bermain bola dan sebagainya.

Namun kenyataan di lapangan khususnya pada anak kelompok B TK Dahlia, kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah. Kebanyakan anak mampu menendang bola dengan baik, tetapi masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melempar, menangkap dan memantulkan bola.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Dahlia pada anak kelompok B, dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak, jumlah siswa yang memperoleh ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa.

Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran lebih difokuskan pada calistung (membaca, menulis, berhitung) sehingga guru kurang memperhatikan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan membuat anak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

---

[4] Gunarti, Winda, et.al., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), p.11.5

Dengan adanya hasil pembelajaran seperti di atas, sangat jauh sekali prosentase keberhasilan ketuntasan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode yang tepat agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan Motorik Kasar anak, guru harus senantiasa melatih motorik kasar pada anak melalui permainan edukatif. Permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan motorik, intelektuan, sosial, moral dan emosional. Permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Daeng, Hans (dalam Ismail, Andang 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak.[5]

Selanjutnya Hasan (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. [6]

---

[5] Daeng,Hans , *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif untuk Anak anda* (Jogjakarta : Diva Press, 2009), hh.17

[6] Hasan , Maimunah *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), h.102-103

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak adalah permainan bola basket. Dengan demikian, maka peneliti menerapkan permainan bola basket mini dalam proses pembelajaran. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan, pada umumnya menyukai main bola. Permainan ini banyak memberikan manfaat. Melalui permainan bola basket mini, pendidik memberikan latihan pada anak untuk mengembangkan gerakan manipulatif dasar.

Bermain bola basket mini merupakan salah satu bentuk permainan stimulator. Melalui permanaian bola basket, pendidik dapat memberikan stimulasi motorik, stimulasi melempar, menangkap dan memantulkan bola, stimulasi sensoris serta keakraban. Dalam permainan bola basket mini kemampuan motorik anak dilatih agar mampu melakukan gerak dasar seperti melempar, menendang, menangkap atau menahan, dan menggelindingkan serta memasukkan bola ke dalam keranjang gawang.

Bermain bola basket mini membutuhkan aktivitas gerakan seluruh tubuh, mulai dari gerakan untuk mamantulkan bola, gerakan tangan untuk melempar / menggenggam dan gerakan seluruh tubuh ketika berjalan atau berlari. Aktivitas-aktivitas ini akan melatih kemampuan motorik halus dan kasar anak. Jika stimulasi ini terjadi terus-menerus, maka motorik anak akan tumbuh lebih kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan judul “Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Dahlia pada anak kelompok B, dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak, jumlah siswa yang memperoleh ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa.

C. Fokus Masalah dan Sub Fokus

1. Fokus Masalah

   Berikut ini adalah fokus masalah dalam penelian, yaitu:

   a. Kemampuan motorik kasar pada anak masih rendah
   b. Guru kurang memberikan stimulus terhadap perkembangan motorik kasar anak karena keterbatasan media dan metode yang digunakan kurang memotivasia anak dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sub Fokus

   Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui metode permainan bola basket mini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sebelum menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
2. Seberapa baik kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sesudah menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
3. Seberapa kuat perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sebelum dan sesudah menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sebelum menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sesudah menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B sebelum dan sesudah menggunakan metode permainan bola basket mini di TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah:

1. Bagi Anak

   Kemampuan Motorik Kasar anak semakin berkembang dan menambah pengetahuan anak dalam bermain bola basket mini sehingga stimulus terhadap motorik anak semakin meningkat.

2. Bagi Guru

   Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efesien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menmbah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari permainan bola basket mini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya dalam bermain bola basket, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam memberikan stimulus terhadap motorik anak.

4. Bagi peneliti

   Mengembangkan kemampuan diri dalam mencari pemecahan masalah tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama dalam kemampuan bermain bola basket pada anak usia dini. Selain itu, guna pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menerapkan seluruh ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di INstitut Banga Bangsa Cirebon.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Judul menggambarkan tentang tema sebuah tulisan dibuat singkat dan logis.
2. Abstrak berisi mengenai penelitian yang dibuat secara ringkas, fungsinya untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi penelitian yang akan dibaca.
3. Lembar persetujuan merupakan halaman yang berisi persetujuan dari pembimbing penelitian terhadap proses, hasil dan laporan penelitian mahasiswa. Dalam halaman ini berisi judul penelitian, nama peneliti, terdapat kalimat telah menyetujui, tempat, tanggal, bulan dan tahun serta nama pembimbing

4. Kata pengantar berisi ucapan-ucapan dari penulis skripsi tentang karyanya,umumnya berisi rasa syukur, keinginan dan doa dari penulis.Kata pengantar harus diatur sedemikian rupa agar tidak bertele-tele.
5. Daftar Isi berisi halaman isi pokok dalam sebuah karya ilmiah
6. Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
7. Bab II landasan teori berisi tentang deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran / konseptual.
8. Bab III metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, setting penelitian / tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.
9. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatan penelitian.
10. Bab V simpulan dan saran berisi tentang simpulan dan saran dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Salah satunya ialah Mohammad Zain (2004: 18), ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. [7]

Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (1999: 72) lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. [8]

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tap-tiap individu untuk melkasanakan tugasnya.

[7] Muhammad Zain , *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif untuk Anak anda* (Jogjakarta : Diva Press, 2004), hh.18

[8] Anggiat M.Sinaga. *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta : Diva Press, 1999), h.72

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaiakn pekerjaannya atau menguasa hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Sedangkan motorik merupakan terjemahan dari kata motor yang artinya "dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Gerak (movement) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan pula. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak. Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap,serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar.

Berikut ini adalah pendapat beberapa para ahli tentang pengertian motorik yang dikutip oleh Musfiroh, Tadkiroatun (2008: 6.3) dalam bukunya menyatakan bahwa:

1) Menurut Krikendall bahwa kemampuan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak. Dimana belajar gerak diperlukan adanya ketelitian terhadap teknik gerakan yang benar, yaitu dimulai dari awal pada akhir gerakan, sehingga kemampuan tersebut akan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan tugas-tugas selanjutnya.
2) Menurut Oxedine kemampuan motorik adalah trimonologi yang dipergunakan untuk menggambarkan kecakapan seseorang dalam berbagai keterampilan yang agak mengarah kepada penguasaan keterampilan dasar dan aktifitas kesegaran yang bersifat umum.
3) Menurut Purnomo Ananto menyatakan bahwa pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi kedalam tiga bentuk gerakan, sebagai berikut:
    a) bentuk lokomotor (berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu saja yang digerakan, misalnya: mendorong, lari, loncat,
    b) bentuk non lokomotor, misalnya: menarik, menekuk, memutar
    c) bentuk manipulatif, dimana ada sesuatu yang digerakan, misalnya: melempar, menangkap, menyepak, memukul,

dengan gerakan yang lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.[9]

b. Kemampuan Motorik Kasar

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan anak ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali. Pengembangan fisik perlu dilakukan sejak dini karena usia tersebut merupakan masa yang paling ideal untuk mempelajari keterampilan motorik.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, geakan motorik kasar melibat kan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandal kan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai ank sangat beguna bagi kehidupan nyakelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerkkan seluruh tubuh, kemudian metode yang di gunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan

[9] Musfiroh, Tadkiroatun , *Pengembangan Kecerdasan Majemuk"* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.6.3

motorik kasar yang perlu di kembangkan anak seperti anaka dapat belajar menangkap bola, menendang, meloncat dan lain sebagainya

Pada usia 3-4 tahun perkembnagan motorik kasar anak, seperti, menangkp bola besar dengan tangan lurus di depan badan, berdiri dengan 1 kaki selama 5 detik, melompat sejauh 1 meter menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 meter, melompat dengan satu kaki,dll

Sedangkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun seperti, berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan satu tangan, berjalan pada garis yang sudah di tentukan, berinnjit dengan tangan dan pinggul, mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan

Gunarti (2008 : 2.14-2.15) mengungkapkan lima alasan perlunya memberikan stimulasi untuk perkembangan fisik anak sejak dini, yaitu sebagai berikut.

a) Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
b) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya sehingga anak mempelajari keterampilan lebih mudah.
c) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada ketika mereka telah dewasa. Oleh karena itu,

mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru.

d) Apabila remaja dan orang dewasa merasa bosan dengan pengulangan, anak-anak justru bersikap sebaliknya. Mereka menyenangi sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu, mereka bersedia mengulangi suatu tindakan hingga pola otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.

e) Pada usia ini anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil dibandingkan ketika mereka bertambah besar. Oleh karenanya mereka lebih cepat menguasai suatu keterampilan karena mereka melakukannya dengan sedikit beban tanggung jawab. [10]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot- otot besar. Sedangkan perkembangan kemampuan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Kematangan yang dimaksud disini adalah semakin anak tersebut tumbuh dan berkembang maka semakin baik dan terasah pula kemampuan motorik kasar anak tersebut.

Dari definisi dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan

---

[10] Gunarti, Winda, et.al., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hh.2.14-2.15

bahwa perkembangan motorik kasar merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia balita. Perkembangan ini terjadi secara bertahap dan berhubungan dan meningkat mulai dari gerakan yang tidak terarah atau terorganisir ke arah yang lebih kompleks dan semakin lama semakin terampil. Gerakan motorik kasar tubuh balita tersebut membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh terutama otot – otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

b. Komponen Kecerdasan Motorik kasar

Kemampuan inti dari kecerdasan Motorik kasar bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda.

Musfiroh (2009:89) mengungkapkan, komponen inti dari kecerdasan motorik kasar adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang *(proprioceptive)* dan hal yang berkaitan dengan sentuhan *(tactile dan haptic)*.

Hurlock (1978:52) mengatakan bahwa terdapat lima prinsip perkembangan kemampuan motorik kasar berdasarkan dari beberapa studi penelitian yang dilakukannya, yaitu :

1) Perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Selain kekuatan otot, kematangan otak juga sangat

berpengaruh bagi perkembangan motorik anak. Karena setiap gerakan yang dilakukan oleh anak diatur oleh otak. Sehingga semakin matang sistem syaraf otak yang mengatur kegiatan otot, maka semakin terampil pula kemampuan motorik anak.

2) Perkembangan yang berlangsung terus menerus

Perkembangan motorik akan berlangsung terus – menerus selama masa perkembangan anak. Urutan perkembangannya saat bayi adalah *cephalocaudal* yang merupakan urutan pertumbuhan dimulai dari arah kepala kemudian arahnya semakin lama semakin ke bawah menuju organ – organ yang lain seperti leher, batang tubuh tengah, dan lainnya. Kemudian pola perkembangan motorik selanjutnya adalah *proximodistal* yaitu pertumbuhan yang dimulai dari bagian tengah tubuh kemudian bergerak menuju kaki dan tangan. (Santrock, 2002)

3) Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan

Perkembangan motorik dapat diramalkan pola perkembangannya sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan anak. Seperti anak yang memiliki kemampuan untuk duduk lebih awal dibandingkan dengan anak seusianya yang lain, maka anak tersebut akan berjalan lebih awal pula dibandingkan dengan anak lainnya.

4) Reflek primitif akan hilang dan digantikan dengan gerakan yang disadari

Reflek primitif adalah gerak reflek yang ada pada bayi dan terjadi secara otomatis. Namun reflek ini harus sudah hilang seiring bertambahnya usia anak karena dapat menghambat gerakan yang disadari.

5) Urutan perkembangan pada anak sama tetapi kecepatannya berbeda

Setiap anak akan mengalami urutan perkembangan motorik yang sama, namun kecepatan setiap anak pasti berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya unsur bawaan dan perbedaan individu yang mempengaruhi kecepatan perkembangan motorik anak.

c. Indikator Kecerdasan Motorik Kasar

Sebagian dari anak yang berkembang dalam Motorik kasar terlihat menonjol dalam aktivitas motorik halus, seperti mengetik, menggambar, memperbaiki, menjahit (menjelujur), meniru tulisan/menulis, menggunting, mewarnai, dan keterampilan motorik lain. Koordinasi tangan dan mata mereka sangat baik dibanding anak-anak sebayanya. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Menurut Musfiroh, pada anak usia dini (sampai usia 6 tahun) kecerdasan motorik kasar terdeteksi melalui indikator berikut.

1) Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun sedang tidak enak badan, berjalan jalan di kelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-sebentar keluar lalu masuk ke kelas lagi, sebentarsebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
2) Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat dan mendarat dengan tepat.
3) Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dilihatnya, memegang-megang krayon yang baru dibelikan, menyentuh tombol televisi, bermain dengan tuts pianika, memegang cat basah, sangat peka terhadap tekstur. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berenang, dan bersepeda. Ditemukan anak perempuan TK A yang memiliki kegemaran sepak bola, memiliki tendangan yang kuat dan akurat, serta kemampuan berlari yang sangat baik.
4) Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik atau olahraga di lingkungan lembaga PAUD, seperti TPA, KB, dan TK, seperti lomba lompat kodok, menendang bola, berlari, merebut bola.
5) Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain,

membungkuk seperti orang tua, merangkak, seperti adik bayi, mengayun-ayunkan, tangan, seperti orang kampanye, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu Cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar bu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun).

6) Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau 'pasir (usia 2-4 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).

7) Anak relatif luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, serta terlihat luwes saat motorik kasar (3-6 tahun).

8) Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, tidak jatuh saat meniti titian, memiliki pijakan kaki yang lebih mantap, menggerakkan tangan seperti terbang tanpa jatuh, dan menikmati kegiatan fisik yang menantang (3-6 tahun)

9) Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik).

d. Fase Perkembangan Motorik Kasar

1) Anak usia 0-2 tahun

Secara umum pada masa bayi anak usia 0-2 tahun, anak mengalami perubahan yang pesat bila dibandingkan dengan yang akan dialami pada fase-fase berikutnya. Anak sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dasar yang berupa:

keterampilan lokomotor (berguling, duduk, berdiri, merangkak dan berjalan), keterampilan memegang benda, penginderaan (melihat, mencium, mendengar dan merasakan sentuhan), maupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional dan sosial terhadap orang-orang sekelilingnya.

Segala bentuk stimulus (verbal maupun nonverbal) dari orang lain akan mendorong anak untuk belajar tentang pengalaman-pengalaman sensori dan ekspresi perasaan meskipun anak belum mampu memahami kata-kata. Menurut Monks (1992:74-75) menyatakan bahwa stimulasi verbal ternyata sangat penting untuk perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan kualitas dan kuantitas vokalisasi seorang anak dapat bertambah dengan pemberian reinforsement verbal. Stimulasi verbal yang terus menerus juga akan memudahkan anak untuk belajar melafalkan suara-suara dan Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada anak usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat. gerakan-gerakan yang mengkomunikasikan suasana emosinya, seperti marah, cemas, tidak setuju dan lain-lain.

2) Anak usia 2-3 tahun

Pada fase ini anak sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dan berlari. Anak juga mulai senang memanjat, meloncat, menaiki sesuatu dan lain sebagainya. Pada anak usia 2-3 tahun lazimnya sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam. Anak juga menyerap dan membuat perbendaharaan bahasa baru, mulai belajar tentang jumlah, membedakan antara konsep satu dengan banyak dan senang mendengarkan cerita-cerita sederhana, yang kesemuanya diwujudkan anak dalam aktivitas bermain maupun komunikasi dengan orang lain. Kemampuan anak menguasi beberapa patah kata juga mulai berkembang. Anak mulai senang dengan perckapan walaupun dalam bentuk dan kalimat yang sederhana. Selain itu juga, sikap egosentrik anak sangat menonjol. Anak belum bisa memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya dari sudut pemikiran orang lain. Anak cenderung melakukan sesuatu menurut kemauannya sendiri tanpa memperdulikan kemauan dan kepentingan orang lain. Sebagai contoh, anak sering merebut mainan dari orang lain jika anak menginginkannya.

3) Anak usia 3-4 tahun

Secara umum, anak pada fase ini masih mengalami peningkatan dalam berperilaku motorik, sosial, berfikir fantasi

maupun kemampuan mengatasi frustasi. Untuk kemampuan motorik, anak sudah menguasai semua jenis gerakan-gerakan tangan, seperti memegang benda atau boneka. Akan tetapi sifat egosentriknya masih melekat. Tingkat frustasi anak juga cenderung menurun. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya secara lebih aktif atau sudah ada sifat kemandirian anak. Pada usia ini anak memiliki kehidupan fantasi yang kaya dan menuntut lebih banyak kemandirian. Dengan kehidupan fantasi yang dimilikinya ini, anak akan memperlihatkan kesiapannya untuk mendengarkan cerita-cerita secara lebih lama, bahkan anak juga sudah dapat mengingatnya. Selanjutnya dengan sifat kemandirian yang dimilikinya mulai membuat anak tidak mau banyak diatur dalam kegiatankegiatannya. Pada aspek kognitif anak juga sudah mulai mengenal konsep jumlah, warna, ukuran dan lain-lain.

4) Anak usia 4-6 tahun

Ciri yang menonjol anak pada usia ini adalah anak mempunyai sifat berpetualang (adventuroussness) yang kuat. Anak banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang apa sempat ia lihat atau didengarnya. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan benda-benda di sekitarnya membuat anak senang bepergian sendiri untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkugan disekitarnya

sendiri. Pada perkembangan motorik, anak masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Sejalan dengan perkembangan fisiknya, anak usia ini makin berminat terhadap teman sebayanya. Anak sudah menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama dengan teman lain terutama yang memiliki kesenangan dan aktivitas yang sama.

Berdasarkan tahap perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang kritis dalam sejarah perkembangan manusia. Masa anak usia dini ini terjadi pada anak usia 0-6 tahun atau sampai anak mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan psikis yang sangat pesat.

5) Pendapat Ahli tentang Target Kemampuan Motorik Kasar

CRI (1997:82) mengklasifikasikan motorik kasar usia tiga, empat, dan lima tahun sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Kemampuan Motorik Kasar

USIA	KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
3 tahun	a. Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik

	b. Berdiri di atas kaki lainnya selama beberapa saat c. Menaiki dan menuruni tangga, dengan berganti-ganti dan berpeganngan pada pegangan tangga d. Berlari berputar-putar tanpa kendala e. Melompat ke depan dengan dua kaki 4 kali f. Melompat dengan salah satu kaki 5 kali g. Menendang bola ke belakang dan ke depan dengan mengayunkan kaki h. Menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada i. Mendorong, motorik kasark dan mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga j. Mempergunakan papan luncur tanpa bantuan
4 tahun	a. Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik b. Berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari sejauh 6 kaki c. Berjalan mundur dengan ibu jari ke tumit d. Lomba lari e. Melompat ke depan 10 kali f. Melompat kebelakang sekali g. Bersalto/ berguling ke depan h. Menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun kea rah berlawanan secara bersamaan. i. Dengan dua tangan menangkap bola yang dilemparkan dari jarak 3 kaki j. Melempar bola kecil dengan kedua tangan ke pada seseorang yang berjarak 4-6 kaki darinya
5 tahun	a. Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik b. Berjalan di atas besi keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping c. Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut d. Melompat dua meter dengan salah satu kaki e. Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola

	f. Menangkap bola tennis dengan kedua tangan g. Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan h. Mengayun tanpa bantuan i. Menangkap dengan mantap

Selain itu menurut Einon (2005) keterampilan motorik kasar usia 3 – 4 tahun diklasifikasikan dalam Tabel Keterampilan motorik kasar anak usia 3 – 4 tahun sebagai berikut :

Tabel 2.2.

Keterampilan Motorik Kasar

USIA	KETRAMPILAN MOTORIK KASAR
3 tahun	a. Berdiri pada satu kaki untuk 5 – 10 detik b. Berjalan mundur lebih dari tiga langkah c. Berjalan maju sejauh 2 m di atas balok selebar 7,5 cm dan mundur sejauh 1 m d. Berjalan dengan berjinjit e. Menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi tetap turun dengan kaki yang sama pada tiap injakan f. Berlari dengan baik tetapi masih kesulitan saat berbelok atau berhenti secara mendadak g. Berlari tanpa jatuh h. Mencoba berdansa tetapi keseimbangan mungkit tidak kuat i. Mendorong, motorik kasark, dan mengendarai mainan beroda atau sepeda roda tiga j. Melompat dari langkah dasar atau tempat pijakan k. Melompat panjang l. Melompat ke depan 5 – 10 kali dengan dua kaki m. Melompat ke depan 2 – 5 kali dengan satu kaki n. Membungkuk saat melompat tetapi tidak menekuk lututnya saat mendarat o. Melompati halangan setinggi 7,5 – 10 cm

	p. Menendang bola ke belakang dan ke depan dengan mengayunkan kaki q. Menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya
4 tahun	a. Berdiri pada satu kaki selama 10 detik b. Menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi tetap turun dengan kaki yang sama pada tiap injakan c. Mulai mengendalikan awal, berhenti, dan berbelok saat berlari d. Lomba lari e. Bersalto atau berguling ke depan f. Melompat dan meloncat dengan satu kaki g. Melompat ke depan 10 kali dengan dua kaki h. Melompat ke belakang sekali i. Melompat ke depan 5 kali dengan lebih seimbang tapi dengan banyak gerakan lengan j. Melompat dari ketinggian sekitar 80 cm k. Menangkap bola dengan dua tangan yang dilemparkan dari jarak 3 kaki l. Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang yang 4 – 6 kaki (1 -2 m) darinya m. Melempar bola bergantian tangan n. Menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah berlawanan secara bersamaan

6) Faktor yg mempengaruhi Kemampuan Motorik

a) Faktor Turunan (Warisan)

1. Bentuk tubuh dan warna kulit. Gen dari orang tua akan memepengaruhi jasmani anaknya dan tidak bisa di ubah oleh teknologi secanggih apapun.

2. Sifat – sifat. Warisan dari orang tua sama halnya dengan bentuk tubuh dan warna kulit tidak dapat diubah. Tipe manusia berdasarkan sifatnya menurut Edward Sparanger adalah manusia ekonomi, teori, politik, sosial, seni dan agama.
3. Inteligensi. Yaitu kemampuan umum untuk penyesuaian terhadap situasi atau masalah. Tes Inteligensi yang standar antara lain tes binet-simon, tes Wechsler, tes Army Alpha dan Beta, tes Progressive Matrices
4. Bakat. Yaitu kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Bakat dapat diketahui dari tingkah laku anak atau dengan tes bakat. Bila seorang anak tidak diberi kesempatan untuk melatih bakatnya.
5. Penyakit atau cacat tubuh

b) Faktor Lingkungan

(1) Keluarga. Berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama keribadian dan kemajuan pendidikannya.
(2) Sekolah. Menentukan pola pikir serta kepribadian anak
(3) Masyarakat. Turut mempengaruhi perkembangan jiwanya
(4) Keadaan alam sekitar. Keadaan alam yang berbeda akan berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir atau kejiwaan anak dan tingkah laku anak

7) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Dalam bukunya Desmita. (2007:89) menjelaskan bahwa:

a) Aliran Nativisme, Arthur Scopenhauer berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh.
b) Aliran Empirisme, Jhon Locke menganggap setiap anak lahir seperti tabula rasa, dalam keadaan kosong, tak punya kemampuan dan bakat apa – apa. Hendak menjadi apa seorang anak kelak bergantung pada pengalaman/lingkungan yang mendidiknya
c) Aliran Konvergensi. Para penganut ini berkeyakinan bahwa baik factor pembawaan maupun faktor lingkungan memiliki andil sama besar.

Berdasarkan uraian mengenai aliran – aliran doktrin filosofis yang berhubungan dengan proses perkembangan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas hasil perkembangan terdiri dari :

a) Faktor Internal, yaitu factor dari diri siswa itu sendiri meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
b) Faktor Eksternal, yaitu hal – hal yang datang atau ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa dengan lingkungan.

6) Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Berikut ini adalah prinsip perkembangan motorik kasar,

yaitu:

a) Anak usia TK sudah memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar, sehingga guru dapat memberikan aktivitas melempar bola, ia telah memiliki kemampuan melihat bola di lempar kearahnya dan ditangkap oleh tangan, guru dapat menciptakan aneka aktivitas dengan menggunakan karakteristik ini.
b) Anak usia TK telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan misalnya gerakan menangkap, melempar, menedang.
c) Guru perlu memberikan relaxasi pada anak setelah mereka beraktivitas atau melakukan suatu gerakan.
d) Gerakan oposisi, gerakan ini perlu di perkenalkan pada anak, gerakan oposisi adalah gerakan seperti berjalan atau berlari dimana posisi tangan kanan di ayun kan ke depan di koordinasikan dengan langkah kaki kanan ke depan. Koordinasi ini dapat di latih kan kepada anak dalam kegiatan baris berbaris
e) Pemindahan beban, gersksn pemindahan pada anak dapat di lakukan dengan mengajar kan kepada mereka gerakan memanjat pohon. Pemindahan beban dengan satu kaki dapat mengajar kan keseimbangan dan merasakan pemindahan beban pada tubuh mereka
f) Tenaga sebagai guru TK memberikan aktivitas kepada anak

TK sebagai contoh menendang bola atau menahan beban.

c. Bentuk Gerak Motorik Anak

Secara langsung pertumbuhan anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sefel (widarmi 2008:67) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu:

a. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat; misalnya jalan,lari,dan loncat.

1) Berbaring

Beberapa variasi gerakan berbaring, diantaranya sebagai berikut :

a) Berbaring terlentang

b) Berbaring telungkup

c) Berbaring miring ke kanan

d) Berbaring miring ke kiri

2) Berjalan

Jalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Namun demikian, gerakan yang tidak diperhatikan pada masa usia sekolah dasar dikhawatirkan akan mengakibatkan kelainan

dalam berjalan di kemudian hari. Untuk itu gerak berjalan maupun bentuk-bentuk latihan dalam berjalan harus disosialisasikan dengan cara bermain, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar.

3) Berlari

Berlari bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada siswa secara teratur. Guru bisa memanfaatkan faktor-faktor gerakan, seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari. Variasi dapat juga diciptakan dengan menggunakan fungsi-fungsi tubuh dan anggota bagian tubuh. Berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat.

4) Melompat

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Contoh pengembangan gerak lompat, misalnya lompat jauh.

5) Meloncat

Loncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan

ancang-ancang dari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.

6) Melempar

Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan.

b. Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpidah tempat) dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat.

Gerakan stabilisasi (*nonlokomotor*) termasuk didalamnya, diantaranya adalah seperti :

1) *Dodging* (mengelak/menghindar)

2) *Stretching* dan *Bending* (merenggangkan & membungkuk)

3) *Twisting* dan *Turning* (membelok & menyusun)

4) *Swinging* dan *Swaying* (mengikuti arus & mengayun)

5) *Pushing* dan *Pulling* (mendorong & menarik)

c. Manipulatif, dimana ada sesuatu yang digerakkan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan geraka lain yang berkaitan dengan lemparkan dan tangkapan sesuatu.

Beberapa gerakan yang termasuk di dalam gerakan manipulatif adalah menggelindingkan bola atau sejenisnya,

melempar dan menangkap, menahan atau *trapping*, memantul atau men-*dribbling*, memukul.

1) Menggelindingkan Bola atau *rolling*, meliputi pengarahan gaya atau tenaga terhadap suatu objek yang mempertahankan kontaknya dengan permukaan tempat benda tersebut bergerak.
2) Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara. Selain tergantung dari beberapa faktor (ukuran anak, ukuran objek, dan lain sebagainya), lemparan dapat di lakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping.
3) Menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau kedua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa bagian anggota tubuh. Penguasaan koordinasi mata tangan akan memudahkan bagi mereka untuk menangkap objek yang melayang ke hadapannya.
4) *Pushing dan Pulling, Pushing* atau mendorong adalah usaha pengerahan gaya atau kekuatan dalam melawan suatu objek atau orang, apakah mendorong untuk menyingkirkan objek dari badan atau mendorong badan menjauhi objek. *Pulling* di lain pihak diartikan sebagai tarikan, ini merupakan pengerahan

tenaga yang mengakibatkan objek atau orang bergerak mendekati badan.

d. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia TK

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

a. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologis Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak dapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak usia TK. Sebenarnya, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa

berolah fisik/berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian.

b. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Seseorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Contohnya, seorang anak yang sedari kecil sudah belajar berlari atau mengggambar, kemudian ia menyenanginya dan mempunyai kemampuan lari atau menggambar yang lebih baik daripada teman-temannya yang lain, ia akan mempunyai teman yang banyak dan kegiatannya pun akan semakin banyak karena ia akan diajak mengikuti berbagai kegiatan lainnya.

c. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka diusia TK membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Maxim (1993) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan

meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas. Berbagai permainan yang dilakukan pada anak akan membuat otak kiri dan otak kanan anak berfungsi dengan baik. Begitu juga pengembangan kemampuan motorik kasardan halus anak yang baik akan membuat anak lebih dapat mengembangkan kognitif anak dalam hal kreativitas dan imajinasinya. Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak.

2. Permainan Bola Basket Mini

a. Pengertian Permainan Bola Basket

Menurut Hans Daeng (dalam Andang Ismail, 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Andang Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian.

Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah.

Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Kimpraswil (dalam As'adi Muhammad, 2009: 26) mengatakan bahwa definisi permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik.

Lain halnya dengan Joan Freeman dan Utami munandar (dalam Andang Ismail, 2009: 27) mendefinisikan prmainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat

membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektuan, sosial, moral dan emosional.

Menurut Hans Daeng (dalam Andang Ismail, 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Andang Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian.

Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektuan, sosial, moral dan emosional.

Permainan digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat.

Permainan merupakan suatu alat bermain yang digunakan anak usia dini, bisa berbentuk balok, puzzle atau benda-benda lain yang dianggap bisa dimainkan.

Menurut Imam Sodikun (1992:8) permainan bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar keteman), dipantulkan kelantai (ditempat atau sambil berjalan dengan tujuan memasukan bola ke ring.

b. Perkembangan Bola Basket di Indonesia

Di tengah-tengah gejolak revolusi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut itu, permainan Bola Basket mulai dikenal oleh sebagian kecil rakyat Indonesia, khususnya yang berada di Kabupaten perjuangan dan pusat pemerintahan Rakyat Indonesia, Yogyakarta serta Kabupaten terdekat Solo. Nampaknya, ancaman pedang dan dentuman meriam penjajah tidak menjadi penghalang bagi bangsa Indonesia untuk melakukan kegiatan olahraga, termasuk permainanBola Basket . Bahkan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan olahraga tersebut semangat juang bangsa Indonesia untuk mempertahankan tanah airnya dari ancaman para penjajah yang menginginkan kembali berkuasa semakin membaja. Terbukti pada bulan September 1948, di Kabupaten Solo diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) Pertamayang mempertandingkan beberapa cabang olahraga, diantaranya Bola Basket. Dalam kegiatan tersebut ikut serta beberapa regu, antara lain : PORO Solo, PORI Yogyakarta dan Akademi Olahraga Sarangan.

c. Modifikasi Permainan Bola Basket untuk Anak Usia Dini

Permainan bola basket untuk anak haruslah sesuai dengan tahap perkembangan atau kemampuan anak, untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket anak usia dini.

Permainan bola basket mini merupakan permainan bola kecil yang dimainkan oleh anak. Permainan bola basket yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bola basket mini untuk anak usia dini. Bola basket mini merupakan modifikasi permainan bola basket standar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

Bermain bola basket mini merupakan salah satu bentuk permainan stimulator. Melalui permanaian bola basket, pendidik dapat memberikan stimulasi motorik, stimulasi melempar, menangkap dan memantulkan bola, stimulasi sensoris serta keakraban.

Bola basket mini adalah modifikasi permainan bola basket dewasa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak baik laki-laki dan perempuan. Filosofi dari bola basket mini adalah jangan membuat anak-anak memainkan permainan yang tidak cocok untuk perkembangan fisik dan mental, tetapi perubahan permainan dewasa yang sesuai dengan mereka.

Menurut Samsudin (2008:71) modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice)* artinya agar pembelajaran yang disampaikan atau dilakukan harus

memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Dalam permainan bola basket untuk anak usia dini yang akan dimodifikasi yakni :

1) Tinggi ring : jika untuk pemain professional tinggi ring 3,05 meter, maka untuk anak digunakan 1,25 meter.
2) Bola : jika pemain professional menggunakan bola size 7, maka untuk anak digunakan bola size 5.
3) Lapangan, jumlah pemain, dan peraturan permainan, dapat disesuaikan dengan lingkungan serta tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket untuk anak usia dini, haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini. Adapun materi yang dimodifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini adalah tinggi ring, bola, lapangan, jumlah pemain, dan peraturan atau langkah-langkah permainan.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Permainan Bola Basket Mini

Langkah-langkah pelaksanaan bola basket haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak, untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam langkah-langkah permainan bola basket untuk anak. Dalam permainan ini, semua anak membentuk lingkaran.

1) Memegang bola basket dengan benar.

Sebelum berrmain bola basket, anak terlebih dahulu harus mengenal cara atau teknik memegang bola basket yang benar. Anak berdiri jingjit sambil memegang bola basket dengan benar, memegang bola secara bergantian.

2) Kegiatan Lempar Tangkap Bola Basket antar anak (Mengoper)

Dalam permainan bola basket, melempar dan menangkap bola digunakan saat mengoper bola keteman. Operan ini, merupakan teknik dasar bermain bola basket, sebab dengan cara inilah pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket.

3) Memantulkan bola dengan satu atau dua tangan (Dribble).

Dalam kegiatan ini, anak mencoba memantulkan bola kelantai dengan menggunakan dua tangan atau satu tangan.

4) Menggiring bola.

Pada tahapan ini, anak menggiring bola dengan cara memantulkannya kelantai sambil berjalan lurus menuju ring basket. Kegiatan menggiring bola basket, bisa dilakukan dengan berjalan ataupun berlari menuju ring basket.

5) Memasukan bola kedalam ring

Setelah anak melakukan kegiatan menggiring bola hingga tiang ring bola basket, Anak memasukan bola kedalam ring basket. Memasukan bola kedalam ring basket, dapat dilakukan oleh anak dengan melempar bola sambil melompat menggunakan satu atau dua kaki, sesuai kemampuan anak. Ukuran bola dan ring basketnya dapat dimodifikasi sesuai dengan usia anak.

e. Teknik Dasar Permainan Bola Basket mini

Tidak jauh berbeda Cara memegang bola basket mini adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat di samping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.

Dalam menangkap bola harus diperhatikan agar bola berada dalam penguasaan. Bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang dan pergelangan tangan rileks. Saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera melekat ke bola dan ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya bola. Menangkap bola (catching ball) terdiri dari dua macam cara yaitu menangkap bola di atas kepala dan menangkap bola di depan dada.

Mengoper atau melempar bola terdiri atas tiga cara yaitu melempar bola dari atas kepala (over head pass), melempar bola dari dari depan dada (chest pass) yang dilakukan dari dada ke dada dengan cepat dalam permainan, serta melempar bola memantul ke tanah atau lantai (bounce pass).

Menggiring bola (dribbling ball) adalah suatu usaha membawa bola ke depan. Caranya yaitu dengan memantulkan bola beberapa kali ke lantai dengan satu tangan. Saat bola bergerak ke atas telapak tangan menempel pada bola dan mengikuti arah bola. Tekanlah bola saat

mencapai titik tertinggi ke arah bawah dengan sedikit meluruskan siku tangan diikuti dengan kelenturan pergelangan tangan. Menggiring bola dalam permainan bola basket dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi. Menggiring bola rendah bertujuan untuk melindungi bola dari jangkauan lawan. Menggiring bola tinggi dilakukan untuk mengadakan serangan yang cepat ke daerah pertahanan lawan.

Crissover merupakan cara dribble dengan cara memantulkan bola dari tangan kiri ke tangan kanan atau sebaliknya. biasanya teknik sudah banyak di improvisasi dengan cara memantulkan bola di antara celah kaki (kebanyakan pemain internasional sudah menggunakan teknik ini) atau belakang kaki (yang paling sering menggunakan teknik ini adalah Jamal Crawford - Atlanta Hawks)

Lay-up adalah usaha memasukkan bola ke ring atau keranjang basket dengan dua langkah dan meloncat agar dapat meraih poin. Lay-up disebut juga dengan tembakan melayang.

Pivot atau memoros adalah suatu usaha menyelamatkan bola dari jangkauan lawan dengan salah satu kaki sebagai porosnya, sedangkan kaki yang lain dapat berputar 360 derajat.

Shooting adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring basket lawan untuk meraih poin. Dalam melakukan shooting ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan shooting dengan dua tangan serta shooting dengan satu tangan.

f. Kekurangan dan Kelebihan

Adapun kekurangan dalam permainan bola basket mini diantaranya yaitu:

1) Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengajarkan anak cara bermain bola basket mini
2) Terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk permainan bola basket mini
3) Anak mengalami kesulitan dalam memantulkan bola saat berlari
4) Anak usia dini belum mampu mengerti aturan permainan dalam bola basket mini secara benar

Sedangkan kelebihan dari permainan bola basket mini adalah anak akan mendapat stimulasi yang diterima ketika bermain bola basket, diantaranya yaitu:

1) Stimulasi motorik

   Bermain bola membutuhkan aktivitas gerakan seluruh tubuh, mulai dari gerakan untuk mamantulkan bola, gerakan tangan untuk melempar / menggenggam dan gerakan seluruh tubuh ketika berjalan atau berlari. Aktivitas-aktivitas ini akan melatih kemampuan motorik halus dan kasar anak. Jika stimulasi ini terjadi terus-menerus, maka fisik anak akan tumbuh lebih kuat.

2) Stimulasi memantulkan, menangkap dan melempar bola

   Bola dapat dijadikan media pendidikan. Misalnya, untuk mengenalkan konsep bulat dan tidak bulat, yang merupakan salah satu pengenalan bentuk geometris dasar. Keberagaman warna

juga dapat dikenalkan melalui media bola. Selain itu, kenalkan anak pada konsep besar-kecil. Bola ada yang besar, sedang, atau kecil. Anak juga akan belajar cara memantulkan bola, melempar dan menangkap bola sehingga otot-otot tangan anak akan semakin kuat.

3) Stimulasi sensoris

Dengan bola, anak dapat mengenal berbagai kontur. Bola plastik akan terasa licin, bola dari kain beludru akan terasa bulu-bulu halusnya, sementara bola kulit akan berkontur halus tapi kesat. Pengenalan semacam ini baik untuk daya sensorisnya. Bila perlu tempelkan bola-bola yang berbeda kontur tersebut ke bagian tubuh anak seperti pipi, lengan, perut dan lainnya sehingga daya sensorisnya lebih terstimulasi.

4) Keakraban

Permainan ini akan membuatnya merasa sangat disayang dan diperhatikan, sehingga sangat baik untuk pertumbuhan kepribadiannya. Anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang, akan tumbuh dengan kepribadian yang positif, optimis, percaya diri, tidak mudah menyerah dan penuh perhatian.

g. Manfaat Permainan Bola Basket Bagi Anak

1) Basket Untuk Kesehatan Fisik

Keuntungan nomor satu dari bermain basket adalah anak-anak dapat meningkatkan kesehatan fisik anak. Olahraga basket sangat bermanfaat bagi kesehatan anak karena banyak melibatkan

aktivitas berlari & melompat sehingga anak dapat mengembangkan kekuatan fisik, kecepatan dan bahkan kesehatan jantung.

2) Basket untuk Perkembangan Mental

Bermain basket dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Saat anak berhasil memasukkan bola ke dalam keranjang, akan timbul kebanggaan dalam diri anak yang kemudian membuatnya lebih percaya diri.

3) Basket untuk Bersenang-senang

Anak melakukan berbagai hal dengan kesenangan dan kegembiraan. Bermain bersama, mengembangkan strategi permainan dan membentuk ikatan antar teman sebaya pastinya akan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

3. Hubungan Permainan Bola Basket Mini Dengan Motorik Kasar Anak

Samsudin (2008:9) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong kemampuan gerak dasar seperti berjalan, berlari, melempar, menangkap, dan sebagainya. Gallahue (1982) dalam samsudin (2008:13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola gerak dasar anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas- aktivitas seperti menari, permainan, olahraga, dan senam.

Permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang melatih gerak dasar anak, karena dalam permainan bola basket menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari, dan melompat, yang merupakan gerak dasar anak. Permainan bola basket

merupakan permainan yang memacu anak untuk bergerak teratur, semua otot-otot bergerak, organ-organ tubuh bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya. Teknik dasar bola basket terdiri atas cara memantulkan bola, menggiring, dan melempar bola ke keranjang (ring).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, karna berhubungan dengan kemampuan gerak dasar anak seperti, berlari, menggiring, melempar, menangkap dan memasukan bola kedalam ring/ keranjang.

Permainan bola basket merupakan salah jenis olahraga modern yang begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian manusia, khususnya kaum muda. Selain itu permainan bola basket merupakan permainan yang rekreatif dan menyenangkan. Dalam pengembangan motorik kasar, permainan ini memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan berlari cepat, melempar dan menangkap bola, melompat, serta memantulkan bola (dribble).

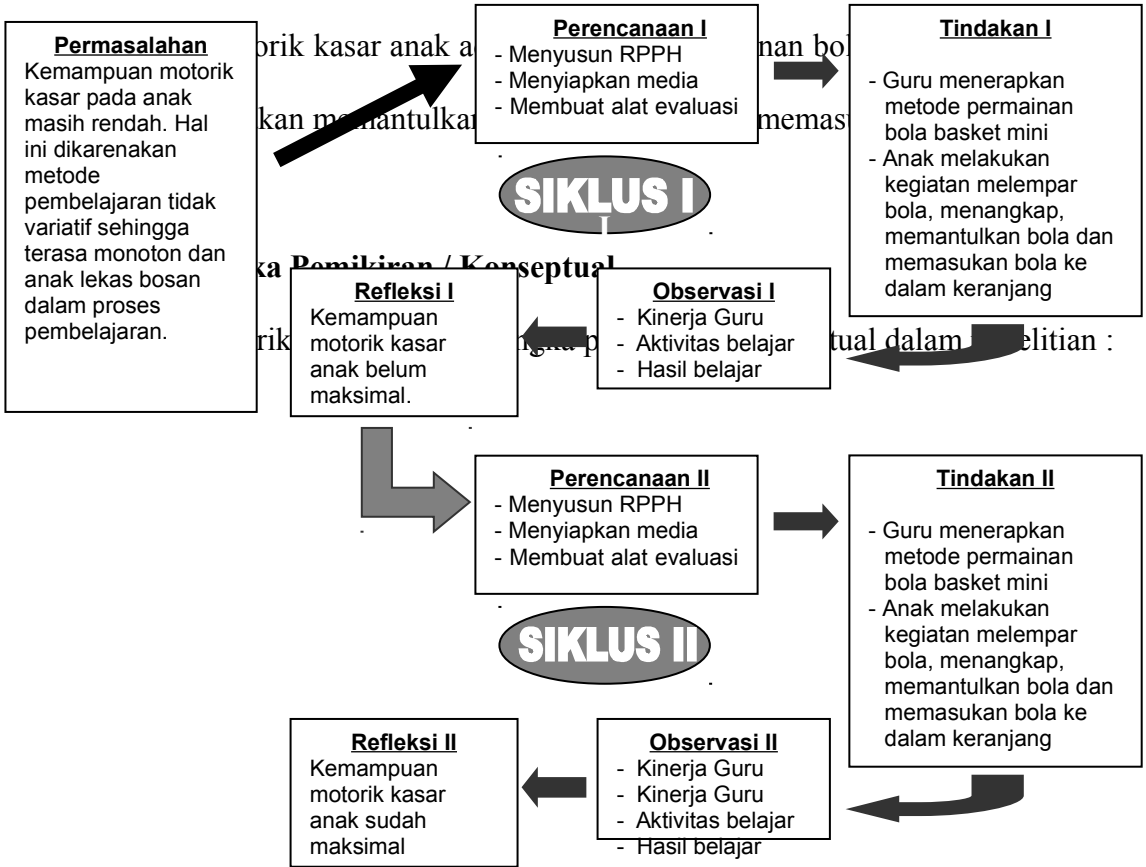
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pengembangan fisik pada anak adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian Satrianingsih 1403204015 Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Semarang 2006, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Permainan Menghentikan bola Kasar Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak TK, hasil dari penelitian menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui permainan menghentikan bola kasar yaitu berlari, meloncat, berjalan lambat dan cepat. Hal ini ditunjukan dengan tercapainya ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 80%, sebab sebelum penerapan kegiatan permainan menghentikan bola kasar, ketuntasan kelas hanya mencapai 55% dari 20 siswa. Namun setelah penerapan kegiatan permainan menghentikan bola kasar ketuntasan kelas mencapai 80% yaitu 16 siswa yang tuntas dari 20 siswa.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik gerakan yang digunakan berbeda. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar dikembangkan melalui kegiatan permainan menghentikan bola, sedangkan dalam penelitian ini kegiatan yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

BAB III

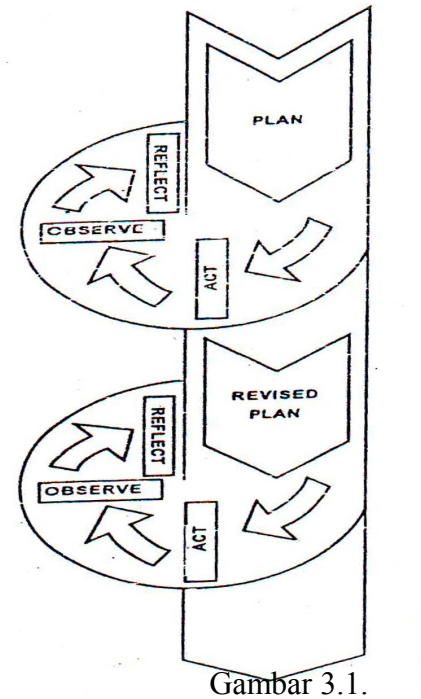
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan bermain bola basket melalui metode drill.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006: 66-67), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasilnya. Langkah-langkah penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1.
PTK Model Spiral dari Kemmis Taggart (1998)
Wiriaatmadja (2005: 66)

Berikut ini adalah tahapan kegiatan pen dasarkan gambar di atas:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Peneliti dan guru kelompok B TK Dahlia melakukan kolaborasi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan

penerapan metode bermain bola basket mini digunakan untuk dua kali pertemuan (2 *x* 35 menit) sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran kemampuan Motorik Kasar di kelompok B TK Dahlia. Selain itu ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan dan siapa yang akan melakukan tindakan atau observer dan siapa yang bertindak sebagai peneliti.

b. Membuat pedoman observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas anak yang berisi aspek perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi ini digunakan oleh observer pada saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam bermain bola basket mini

d. Mempersiapkan dokumentasi.

2. Tindakan

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Untuk kegiatan awal dialokasikan waktu 30 menit. Sebelum anak kelompok B memasuki ruangan kelas, anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas. Guru mengkondisikan anak ke arah pembelajaran yang kondusif dengan menyampaikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran anak sebanyak 18 anak. Setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran yaitu kemampuan anak kemampuan Motorik Kasar. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Untuk kegiatan inti dialokasikan waktu 60 menit guru membimbing anak secara klasikal. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran Motorik Kasar ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan kegiatan bermain bola basket mini , yaitu:

1) Guru melakukan apersepsi
2) Anak dan guru berbincang-bincang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
3) Guru dan anak membagi kelompok bermain
4) Guru menjelaskan aturan dalam permainan bermain bola basket mini
5) Guru mendampingi anak bermain bola basket mini

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Langkah terakhir dengan alokasi waktu 15 menit, anak dan guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Langkah berikutnya anak dan guru merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin ketua kelas.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan pada waktu pelaksanaan tindakan, ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam melakukan permainan bola basket mini serta untuk mengumpulkan data. Setelah peneliti mendapatkan data kemudian menuliskan data yang telah diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi guru menelaah hasil observasi yang telah dilakukan. Jika perkembangan anak mencapai target keberhasilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dinyatakan berhasil, tetapi jika tidak maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah TK Dahlia yang beralamat di Jalan Pendidikan No 89 Dusun Marga Wardana Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 melalui dua siklus kegiatan. Berikut ini adalah rincian jadwal dalam pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Hari, Tanggal	Pelaksanaan
5-10 Maret 2018	Siklus I
12-17 Maret 2018	Siklus II

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dimaksud adalah pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Dahlia Kabupaten

Kuningan Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran bermain bola basket mini.

Berikut ini adalah rincian nama siswa dalam penelitian berjumlah 18 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Tabel 3.2.
Daftar Nama Anak Kelompok B

No	Nama	Jenis Kelamin		Tempat Tanggal Lahir
		L	P	
1	Adam Joice Kogawa	✓		Kuningan, 10-02-2013
2	Adhitia Pratama Putra			Kuningan, 15-12-2012
3	Bunga Faikah Juliana		✓	Kuningan, 02-07-2012
4	Bintang Rizki Fadilah	✓		Kuningan, 08-12-2012
5	Citra Kirana Nurfadilah		✓	Kuningan, 03-12-2012
6	Darbi Zafira		✓	Kuningan, 19-01-2013
7	Ellen Mikhaila		✓	Kuningan, 21-11-2012
8	Halid Kahfi Sa'ban	✓		Kuningan, 11-07-2012
9	Jasmine Adonia Ramadhani		✓	Kuningan, 01-08-2012
10	Lydia Cahya Putri		✓	Kuningan, 11-08-2012
11	M. Herfan Febriansyah	✓		Kuningan, 24-02-2013
12	M. Refa Maulana	✓		Kuningan, 14-06-2012
13	Nabil Khaeri Prayogi	✓		Kuningan, 09-08-2012
14	Raihana		✓	Kuningan, 11-10-2012
15	Vina Aurelia		✓	Kuningan, 25-08-2012
16	Athalaric Ezza Kurniawan	✓		Kuningan, 15-10-2013
17	Haifa Alfatul Kamila		✓	Kuningan, 14-04-2012
18	Hisyam Alifatul Hilman	✓		Kuningan, 24-02-2013
Jumlah		**9**	**9**	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek

dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Pengertian observasi menurut Ridwan (2006: 57) " Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan".

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat diketahui keberhasilan bermain bola basket mini yang telah dilaksanakan dalam kinerja guru dan aktivitas siswa. Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bermain sepak bola mini mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir disesuaikan dengan tahapan-tahapan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain menggunakan lembar observasi kinerja guru, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Kusnandar (2008: 23) "Tes dapat berupa serangkaian pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes yang digunakan ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik kasar atau kecerdasan kinestetik pada anak dengan menerapkan kegiatan bermain bola basket mini. Adapun tes yang digunakan dalam hal ini bukan berupa tes tertulis melainkan tes secara praktek yang disesuaikan dengan kemampuan usia anak. Tes ini dilaksanakan dengan cara anak secara individu melakukan berbagai

macam gerakan-gerakan yang menjadi indikator dalam permainan bola basket mini yaitu kemampuan anak dalam memantulkan bola, kemampuan anak dalam melempar bola, kemampuan anak dalam menangkap bola, dan kemampuan anak dalam memasukan bola ke dalam keranjang.

3. Dokumentasi

Untuk membuktikan kebenaran proses penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka peneliti membuat dokumentasi melalui foto kegiatan yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian sangat sejalan dengan prosedur dan langkah penelitian tindakan kelas itu sendiri. Ditinjau dari hal tersebut, maka instrumen-instrumen itu dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu instrumen untuk mengobservasi kinerja guru dan instrumen untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa.

Berikut ini adalah lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Observasi Kinerja Guru

Pada proses kinerja guru berlangsung, lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang menggambarkan kinerja guru dengan menerapkan pembelajaran bermain bola basket mini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yang terlampir dalam sebuah format lembar observasi guru yang berisikan indikator-indikator kinerja guru.

Berikut ini adalah lembar observasi kinerja guru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran:

Table 3.3.
Format Observasi Kinerja Guru

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik		
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan		
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya		
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik		
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan		
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
3	Menguasai kelas		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan		

5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran		
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik		
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap		
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan		
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan		
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer dalam proses pembelajaran		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
4	Melakukan penilaian		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
JUMLAH			
PERSENTASE			
KRITERIA			

Langkah Kegiatan:

a. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran

b. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran

c. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK

Berikut ini adalah rumus menghitung prosentase dalam observasi kinerja guru

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah YA}}{45} x\ 100\ \%$$

KRITERIA	NILAI
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

2. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada saat proses aktivitas belajar siswa berlangsung, lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang menggambarkan aktivitas atau keterlibatan siswa dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan bermain bola basket mini. Adapun aspek dan indikator yang diamati pada aktivitas siswa terdapat pada tabel observasi di bawah ini:

Tabel 3.4.
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Anak

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Minat				Perhatian				Disiplin				Aktif				Berani								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam																									
2	Adhitia																									
3	Bunga																									
4	Bintang																									
5	Citra																									
6	Darbi																									
7	Ellen																									
8	Halid																									
9	Jasmine																									

10	Lydia																								
11	Herfan																								
12	Refa																								
13	Nabil																								
14	Raihana																								
15	Vina																								
16	Ezza																								
17	Haifa																								
18	Hisyam																								
JUMLAH																									
PROSENTASE																									

Deskriptor Penilaian:

1. Aspek Minat

   a. Senang mengikuti pembelajaran

   b. Konsentrasi terhadap pembelajaran

   c. Menyiapkan diri dalam pembelajaran

   d. Memiliki keinginan mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Aspek Perhatian

   a. Memperhatikan penjelasan guru

   b. Memperhatikan pendapat teman

   c. Tidak mengganggu teman saat belajar

   d. Tidak membuat keributan

3. Aspek Disiplin

   a. Datang ke sekolah tepat waktu

   b. Memiliki rasa tanggungjawab

   c. Mengerjakan tugas dengan baik

   d. Mengikuti kegiatan sesuai waktu

4. Aspek Aktif

   a. Menjawab pertanyaan

b. Mengajukan pertanyaan

c. Menyampaikan gagasan

d. Tidak bosan mengikuti kegiatan

5. Aspek Berani

a. Memiliki rasa percaya diri

b. Berani tampil di hadapan teman-teman

c. Memiliki sikap mandiri

d. Tidak malu dalam belajar

Kriteria Perolehan Skor:

Jika skor 1-5 = BB (Belum Berkembang)

Jika skor 6-10 = MB (Mulai Berkembang)

Jika skor 12-15= BSH(Berkembang Sesuai Harapan)

Jika skor 16-20= BSB (Berkembang Sangat Baik)

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik anak dalam pembelajaran bermain bola basket mini maka dilakukan penilaian yang terdiri dari 4 aspek yaitu kemampuan anak dalam memantulkan bola, kemampuan anak dalam melempar bola, kemampuan anak dalam menangkap bola, dan kemampuan anak dalam memasukan bola ke dalam keranjang.

Berikut ini adalah format penilaian untuk mengukur perkembangan hasil belajar anak.

Tabel 3.5.
Format Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Indikator			Skor	Hasil Perkembangan
		Menangkap bola	Memantulkan bola	Memasukan bola		

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam																	
2	Adhitia																	
3	Bunga																	
4	Bintang																	
5	Citra																	
6	Darbi																	
7	Ellen																	
8	Halid																	
9	Jasmine																	
10	Lydia																	
11	Herfan																	
12	Refa																	
13	Nabil																	
14	Raihana																	
15	Vina																	
16	Ezza																	
17	Haifa																	
18	Hisyam																	
JUMLAH																		
PROSENTASE																		

Keterangan :

1 (★) : BB = Belum Berkembang

2 (★★) : MB = Mulai Berkembang

3 (★★★) : BSH = Berkembang Sesuai Harapan

4 (★★★★) : BSB = Berkembang Sangat Baik

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa foto yang diambil peneliti ketika proses pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan inti permainan bola basket

mini, pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dan kegiatan lain yang dianggap perlu dijadikan data.

F. Teknik Pengolahan Data

Jenis data dan informasi yang direkam selama observasi dan monitoring dapat berupa data kualitatif dan kuantitaif tergantung dari dampak atau hasil keluaran yang diharapkan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data dan atau informasi yang relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang diolah untuk menjadi bahan evaluasi.
2. Paparan Data. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, table, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.
3. Penyimpulan. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.

G. Pemeriksanaan Keabsahan Data

Semua data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode

deskriptif kualitatif sedangkan hasil belajar didokumentasikan kemudian dianalisis melalui proses pembelajaran dengan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus 1 dan siklus 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\ \% = \frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Ideal} x100\ \%$$

Keterangan

P : Persentase

f : frekuensi / skor yang diperoleh

n : skor ideal

100% : Bilangan Konstanta

Data yang diperoleh peneliti dikategorikan dan diklasifikasikan kemudian ditafsirkan secara aktual dan sistematik. Pengkategorian untuk pengolahan data dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dikategorikan menurut Koentjaraningrat (Maulana, 2006: 52), yaitu:

Tabel 3.6.
Klasifikasi Interpretasi Ketuntasan Siswa

Besar Presentase	**Interpretasi**
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Maulana, 2006: 52)

Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan motorik kasar anak mencapai 75% .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Paparan data awal penelitian berdasarkan dari hasil pengumpulan data awal pada pengembangan motorik kasar di kelompok B TK Dahlia Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Pengumpulan data awal tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018. Ada beberapa hal yang ingin diketahui pada pengumpulan data awal yang nantinya akan bermanfaat dan dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data pada studi awal berasal dari guru dan siswa. Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan pada studi awal adalah format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas belajar siswa, dan format penilaian hasil belajar siswa. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan dalam pengembangan motorik kasar di kelompok B TK Dahlia .

1. Perencanaan Pra Siklus

Pada tahap perencanaan penelitian, Peneliti mencari tahu tentang kesulitan belajar yang dialami oleh guru dan siswa di taman kanak-kanak. Selain itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan untuk pelaksanaan penyusunan tugas akhir berupa skripsi. Dalam tahap perencanaan ini juga peneliti menyiapkan format lembar observasi berupa format observasi kinerja guru, aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar.

2. Tindakan Pra Siklus

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

1) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
2) Guru membimbing siswa untuk berdoa
3) Guru mengabsen kehadiran siswa
4) Guru melakukan apersepsi melalui gerak dan lagu

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2) Guru menjelaskan materi untuk menstimulus perkembangan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola
3) Guru mengajak siswa mengamati bentuk bola
4) Guru memberikan contoh cara bermain bola basket mini
5) Guru memberi kesempatan anak satu persatu untuk melakukan gerakan melempar, menangkan dan memasukan bola ke dalam keranjang.
6) Guru menugaskan siswa bermain bola basket mini secara klasikal
7) Guru melakukan penilaian

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2) Guru membimbing doa
3) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam

3. Observasi Pra Siklus

1. Observasi Kinerja Guru Pra Siklus

Di bawah ini disajikan data awal hasil observasi kinerja guru pada saat tindakan pelaksanaan pembelajaran data awal secara lengkap:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kinerja Guru Pra Siklus

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya		✓
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		✓
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik		✓
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan		✓
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		✓
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		✓
3	Menguasai kelas		✓
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif	✓	

	peserta didik dalam mengajukan pertanyaan		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		✓
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi		✓
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan		✓
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		✓
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			

1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer dalam proses pembelajaran		✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		✓
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		✓
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		✓
4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		✓
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓
JUMLAH		**25**	**20**
PERSENTASE		**55%**	**45%**
KRITERIA		**Kurang**	

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada data awal, kinerja guru belum dilakukan secara maksimal karena terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan awal, guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya dan tidak menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran guru tidak menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Selain itu pada kegiatan akhir guru tidak memberikan tindak lanjut dan tidak membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penilaian kinerja guru mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan persentase secara keseluruhan yaitu 55% sehingga termasuk ke dalam kategori dengan kriteria kurang.

2. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

Pada observasi awal diperoleh data mengenai keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui hasil data awal aktivitas siswa selama kegiatan pengembangan motorik kasar sebelum menerapkan permainan bola basket mini dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Minat				Perhatian				Disiplin				Aktif				Berani								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
2	Adhitia			✓					✓				✓				✓				✓	6		✓		
3	Bunga				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
4	Bintang		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
5	Citra			✓					✓				✓				✓				✓	6		✓		
6	Darbi				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
7	Ellen				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
8	Halid				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
9	Jasmine		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
10	Lydia	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
11	Herfan				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
12	Refa				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
13	Nabil		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
14	Raihana	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
15	Vina		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
16	Ezza				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
17	Haifa				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
18	Hisyam				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
JUMLAH																						147	5	7	4	2
PROSENTASE																						41%	28%	39%	22%	11%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat empat kategori penilaian dalam aktivitas belajar siswa yang terdiri dari ★ termasuk kategori Belum Berkembang (BB), ★★ termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), ★★★ termasuk kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ★★★★ termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil observasi data awal (pra siklus) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 5 atau 28% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 7 atau 39% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 4 atau 22% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 147 atau 41%.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Pelaksanaan hasil belajar siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan motorik kasar. Berdasarkan perolehan data awal dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh kemampuan rendah dalam mencapai aspek perkembangan motorik kasar. Perolehan hasil belajar siswa data awal (pra siklus) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Menangkap bola				Memantulkan bola				Memasukan bola								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB

1	Adam		✓			✓					✓			5		✓		
2	Adhitia			✓			✓					✓		8			✓	
3	Bunga		✓			✓				✓				4		✓		
4	Bintang	✓				✓				✓				3	✓			
5	Citra	✓				✓				✓				3	✓			
6	Darbi		✓			✓					✓			5		✓		
7	Ellen		✓			✓				✓				4		✓		
8	Halid		✓				✓				✓			6		✓		
9	Jasmine			✓				✓					✓	10				✓
10	Lydia	✓				✓				✓				3	✓			
11	Herfan			✓			✓				✓			7			✓	
12	Refa	✓				✓				✓				3	✓			
13	Nabil		✓			✓					✓			5		✓		
14	Raihana	✓				✓				✓				3	✓			
15	Vina		✓			✓				✓				4		✓		
16	Ezza		✓				✓				✓			6		✓		
17	Haifa	✓				✓				✓				3	✓			
18	Hisyam		✓			✓					✓			5		✓		
JUMLAH														86	6	9	2	1
PROSENTASE														40%	33 %	50 %	11 %	6 %

Dari tabel 4.3 di atas, terdapat 3 aspek penilaian hasil belajar siswa, diantaranya yaitu siswa mampu menangkap bola, siswa mampu memantulkan bola dan siswa mampu memasukkan bola ke dalam keranjang. Berdasarkan data awal hasil belajar siswa tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari 18 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 86 atau 40%.

4. Refleksi Pra Siklus

Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran pra siklus:

a. Hasil observasi kinerja guru pada data awal mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 55% dengan kriteria kurang.
b. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa menyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 5 atau 28% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 7 atau 39% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 4 atau 22% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa.
c. Perolehan hasil belajar siswa pada data awal yaitu dari 18 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 86 atau 40%..

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

a. Guru hendaknya mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
b. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru tidak menerapkan metode yang tepat guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
c. Guru kurang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran

d. Hasil belajar siswa yang masih jauh dari target ketuntasan belajar disebabkan karena pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh melalui observasi awal, pengembangan motorik kasar pada anak masih belum efektif sehingga hasil belajar anak masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah dengan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus pembelajaran. Tindakan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah data hasil penelitian dalam setiap siklus pembelajaran:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2018. Data pelaksanaan tindakan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penerapan permainan bola basket mini untuk pengembangan motorik kasar.
2) Menentukan peneliti sebagai model mengajar sedangkan guru kelompok B sebagai observer yang mengamati kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa selama

proses pembelajaran yang digunakan oleh *observer* pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran .

5) Mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan Siklus I

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya yaitu:

a) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

b) Guru dan siswa berdoa bersama.

c) Guru mengabsen kehadiran siswa.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

a) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam permainan bola basket mini

b) Guru menjelaskan cara bermain permainan bola basket mini

c) Guru mencontohkan cara menangkap bola, memantulkan bola dan memasukkan bola ke dalam keranjang.

d) Guru membimbing siswa melakukan gerakan seperti yang telah di contohkan guru

e) Guru memotivasi siswa untuk mengulang gerakan beberapa kali sehingga anak bisa melakukan gerakan menangkap, memantulkan dan memasukkan bola.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan berikut:

a) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran.

c) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

d) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus I

Berikut ini adalah paparan data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Observasi Kinerja Guru Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil observasi kinerja guru pada tahap pelaksanaan pengembangan motorik kasar siklus I dengan menerapkan permainan bola basket mini , yaitu:

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya	✓	
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		✓
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	
3	Menguasai kelas	✓	
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓	

C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana		✓
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓	
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	✓	
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran		✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran		✓
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran		✓
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		✓

4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	✓	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
JUMLAH		**38**	**7**
PERSENTASE		**84%**	**16%**
KRITERIA		**Baik**	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh data bahwa hasil kinerja guru dalam pengembangan motorik kasar dengan menerapkan permainan bola basket mini mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 38 atau 84% dari jumlah 45 indikator yang harus dimunculkan sehingga ditafsirkan ke dalam kriteria baik.

Namun dalam hal ini, hasil kinerja guru belum mencapai maksimal karena masih terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan guru dalam pelaksanaan tindakan proses pengembangan motorik kasar, seperti guru tidak membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru lupa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan hasil kinerja guru dapat mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran siklus berikutnya, karena merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran adalah kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Skor	Hasil			
		Minat				Perhatian				Disiplin				Aktif				Berani								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
2	Adhitia	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
3	Bunga				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
4	Bintang		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
5	Citra		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
6	Darbi				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
7	Ellen				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
8	Halid	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
9	Jasmine	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
10	Lydia		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
11	Herfan				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
12	Refa		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
13	Nabil		✓					✓				✓				✓				✓		11			✓	
14	Raihana				✓			✓					✓				✓			✓		7		✓		
15	Vina	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
16	Ezza	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
17	Haifa		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
18	Hisyam				✓			✓					✓				✓				✓	6		✓		
JUMLAH																						200	2	4	7	5
PROSENTASE																						56%	11%	22%	39%	28%

Berdasarkan tabel 4.5, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan kualitas keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada pra siklus. Dalam hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) pada data pra siklus terdapat 5 atau 28% siswa dan berkurang pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada data pra siklus terdapat 7 atau 39% siswa dan berkurang pada siklus I menjadi 4 atau 22%, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada data pra siklus terdapat 4 atau 22% siswa dan meningkatkan pada siklus I menjadi 7 atau 39% siswa, sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra

siklus hanya terdapat 2 atau 11% siswa dan meningkat pada siklus I menjadi 5 atau 28% siswa. Secara data keseluruhan diperoleh 200 skor atau 56%.

3) Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini adalah tabel penilaian hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket mini pada siklus I

Tabel 4.6
Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator												Skor	Hasil Perkembangan			
		Menangkap bola				Memantulkan bola				Memasukan bola								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam			✓			✓					✓		8			✓	
2	Adhitia				✓			✓				✓		10				✓
3	Bunga		✓				✓				✓			6		✓		
4	Bintang		✓			✓					✓			5		✓		
5	Citra			✓			✓			✓				6		✓		
6	Darbi			✓				✓				✓		9			✓	
7	Ellen		✓			✓					✓			5		✓		
8	Halid			✓				✓				✓		9			✓	
9	Jasmine			✓				✓					✓	10				✓
10	Lydia	✓				✓				✓				3	✓			
11	Herfan			✓			✓					✓		8			✓	
12	Refa			✓			✓			✓				6		✓		
13	Nabil		✓			✓				✓				4		✓		
14	Raihana		✓			✓					✓			5		✓		
15	Vina	✓				✓				✓				3	✓			
16	Ezza			✓				✓				✓		9			✓	
17	Haifa		✓			✓					✓			5		✓		
18	Hisyam			✓			✓					✓		8			✓	
JUMLAH														119	2	8	6	2
PROSENTASE														55%	11%	45%	33%	11%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 8 atau 45% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 6 atau 33% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya

terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 119 atau 55%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus ke siklus I. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa, sedangkan pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa, kemudian pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa dan pada pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran siklus I :

1. Hasil observasi kinerja guru pada data siklus I mendapatkan skor 38 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 84% dengan kriteria baik.
2. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 4 atau 22% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 7 atau 39% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 5 atau 28% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 200 atau 56%

3. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus I yaitu dari 18 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 8 atau 45% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 6 atau 33% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 119 atau 55%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memotivasi siswa agar lebih antusias dan tidak malu dalam mengikuti permainan bola basket mini.
2. Guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam permainan bola basket mini.
3. Guru hendaknya mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama
4. Guru hendaknya memberi penghargaan kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam permainan bola basket mini.
5. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ternyata mengalami peningkatan walaupun belum sesuai harapan. Hal ini terlihat dari peningkatan perolehan ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 5 atau 28%, sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018. Data pelaksanaan tindakan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti kembali melaksanakan persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penerapan permainan bola basket mini untuk pengembangan motorik kasar.
2) Menentukan peneliti sebagai model mengajar sedangkan guru kelompok B sebagai observer yang mengamati kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang digunakan oleh *observer* pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bermain bola.
5) Mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan Siklus II

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 15 menit pada siklus II tidak berbeda seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
b) Guru dan siswa berdoa bersama.
c) Guru mengabsen kehadiran siswa.
d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
e) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran siklus II dengan alokasi waktu 60 menit:

a) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam permainan bola basket mini
b) Guru menjelaskan cara bermain permainan bola basket mini
c) Guru mencontohkan cara menangkap bola, memantulkan bola dan memasukkan bola ke dalam keranjang.
d) Guru membimbing siswa melakukan gerakan seperti yang telah di contohkan guru
e) Guru memotivasi siswa untuk mengulang gerakan beberapa kali sehingga anak bisa melakukan gerakan menangkap, memantulkan dan memasukkan bola.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.
b) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran.
c) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
d) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus II

Berikut ini adalah paparan data hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II, diantaranya yaitu:

1) Observasi Kinerja Guru Siklus II

Untuk mengetahui kualitas kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak
KEGIATAN PENDAHULUAN			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓	
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya	✓	
4	Menyampaikan manfaat dari materi kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			

1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	✓	
2	Menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan	✓	
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	✓	
KEGIATAN INTI			
A. Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	✓	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓	
B. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓	
3	Menguasai kelas	✓	
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	✓	
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓	
C. Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana	✓	
3	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓	
5	Menfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	✓	
D. Pemanfaatan Media / Sumber Belajar dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran	✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar	✓	

4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran	✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik	✓	
E. Pelaksanaan penilaian pembelajaran			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓	
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	✓	
F. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓	
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respons peserta didik	✓	
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
G. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	✓	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam proses pembelajaran		✓
KEGIATAN PENUTUP			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran	✓	
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	✓	
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
4	Melakukan penilaian	✓	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	✓	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
JUMLAH		**44**	**1**
PERSENTASE		**98%**	**2%**
KRITERIA		**Amat Baik**	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh data bahwa hasil kinerja guru dalam pengembangan motorik kasar dengan menerapkan permainan bola basket mini mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 44 atau 98% dari jumlah 45 indikator yang harus dimunculkan sehingga termasuk ke dalam kriteria amat baik.

Dengan demikian, hasil kinerja guru sudah mencapai kriteria maksimal. Dalam hal ini hanya satu indikator yang tidak dilaksanakan guru yaitu guru tidak menggunakan bahasa tulis dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas gerak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																			Skor	Hasil			
		Minat				Perhatian				Disiplin				Aktif				Berani							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam	✓					✓				✓			✓			✓					19				✓
2	Adhitia	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
3	Bunga		✓					✓			✓				✓			✓				15			✓	
4	Bintang	✓					✓				✓			✓			✓					19				✓
5	Citra	✓					✓				✓				✓				✓			16				✓
6	Darbi				✓			✓					✓			✓			✓			9		✓		
7	Ellen	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
8	Halid	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
9	Jasmine	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
10	Lydia	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
11	Herfan				✓				✓				✓				✓				✓	5	✓			
12	Refa		✓					✓				✓				✓			✓			12		✓		
13	Nabil	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
14	Raihana	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
15	Vina		✓					✓				✓				✓			✓			12			✓	
16	Ezza	✓					✓				✓			✓				✓				18				✓
17	Haifa		✓					✓			✓				✓			✓				15			✓	
18	Hisyam	✓				✓				✓					✓			✓				20				✓
JUMLAH																						294	1	2	3	12
PROSENTASE																						82%	5%	11%	17%	67%

Berdasarkan tabel 4.8, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan kualitas keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada pra

siklus dan siklus I. Dalam hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) pada data pra siklus terdapat 5 atau 28% siswa, berkurang pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan semakin berkurang pada siklus II hingga hanya mencapai 1 atau 5% siswa. Kemudian yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada data pra siklus terdapat 7 atau 39% siswa, berkurang pada siklus I menjadi 4 atau 22% dan semakin berkurang pada siklus II hingga mencapai 2 atau 11% siswa. Lalu yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada data pra siklus terdapat 4 atau 22% siswa, meningkatkan pada siklus I menjadi 7 atau 39% siswa dan menurun pada siklus II hingga mencapai 3 atau 17%. Sedangkan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada data pra siklus hanya terdapat 2 atau 11% siswa, meningkat pada siklus I menjadi 5 atau 28% siswa dan semakin meningkat pada siklus II hingga mencapai 12 atau 67% siswa. Dengan demikian diperoleh data secara keseluruhan mencapai 294 skor atau 82% sehingga telah mencapai target prosentase yang diharapkan.

3) Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini adalah tabel penilaian hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola basket mini pada siklus II.

Tabel 4.9
Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator			Skor	Hasil Perkembangan
		Menangkap bola	Memantulkan bola	Memasukan bola		

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		BB	MB	BSH	BSB
1	Adam				✓			✓					✓	11				✓
2	Adhitia				✓				✓				✓	12				✓
3	Bunga			✓				✓				✓		9			✓	
4	Bintang			✓				✓				✓		9			✓	
5	Citra				✓				✓				✓	12				✓
6	Darbi				✓			✓					✓	11				✓
7	Ellen			✓				✓				✓		9			✓	
8	Halid				✓				✓				✓	12				✓
9	Jasmine				✓			✓					✓	11				✓
10	Lydia				✓				✓				✓	12				✓
11	Herfan				✓				✓				✓	12				✓
12	Refa		✓			✓				✓				4		✓		
13	Nabil			✓				✓				✓		9			✓	
14	Raihana			✓				✓			✓			8			✓	
15	Vina		✓			✓					✓			5		✓		
16	Ezza				✓			✓					✓	11				✓
17	Haifa			✓				✓		✓				10				✓
18	Hisyam				✓			✓					✓	11				✓
JUMLAH														178	0	2	5	11
PROSENTASE														82%	0%	11%	28%	61%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat jumlah dan persentase keberhasilan belajar untuk pengembangan motorik kasar dengan menerapkan permainan bola basket mini secara keseluruhan siswa telah mencapai target. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, dapat dilihat jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) tidak ada atau 0% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 5 atau 28% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) terdapat 11 atau 61% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 178 atau 82%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus ke siklus I hingga siklus III. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan pada siklus II tidak ada

siswa yang Belum Berkembang atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada pra siklus terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 2 atau 11% siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada pra siklus terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 5 atau 28% siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada pra siklus hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 11 atau 61%.

d. Refleksi Siklus II

Beberapa analisis yang didapat dari hasil observasi dalam proses pengembangan motorik kasar dengan menerapkan metode permainan bola basket mini pada siklus II ini yaitu:

1. Hasil observasi kinerja guru pada data siklus II mendapatkan skor 44 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 98% dengan kriteria amat baik.
2. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menyatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 1 atau 5% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 3 atau 17% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 12 atau 67% siswa dan secara keseluruhan mencapai skor 294 atau 82%.
3. Perolehan hasil belajar siswa pada data siklus II yaitu dari jumlah 18 siswa, dapat dilihat jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) tidak ada atau 0%

siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 5 atau 28% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) terdapat 11 atau 61% siswa. Secara data keseluruhan perolehan skor sebanyak 178 atau 82%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran permainan bola basket mini guna meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak telah berhasil dilakukan.
2. Guru dapat menerapkan permainan bola basket mini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak karena dengan penerapan permainan bola basket mini siswa merasa senang, aktif dan kreatif.
3. Hanya ada dua siswa yang dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar dengan menerapkan permainan bola basket mini, sehingga dapat dinyatakan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

B. Pembahasan

1. Kinerja Guru

Dalam melaksanakan tindakan pembelajaran kinerja guru belum dilakukan secara maksimal. Beberapa indikator tidak dilaksanakan seperti guru lupa

menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersamaan. Selain itu, guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

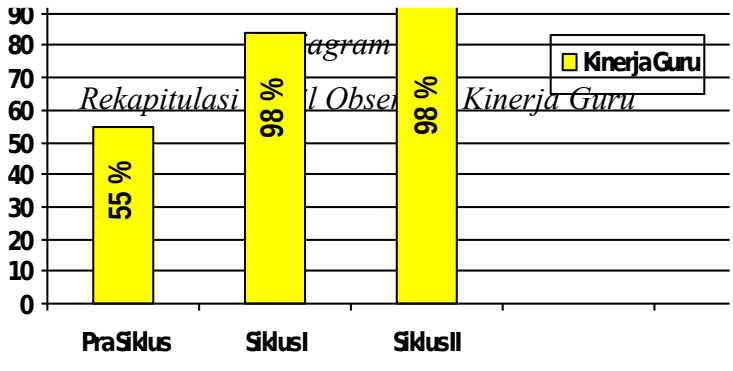
Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penilaian kinerja guru pada data awal mendapatkan skor 25 dari 45 indikator yang harus dimunculkan dengan prosentase secara keseluruhan yaitu 55% dan dikategorikan ke dalam kriteria kurang. Tetapi hasil kinerja guru meningkat setelah melaksanakan pembelajaran siklus I sehingga memperoleh 38 skor atau 84% dengan kriteria baik dan perolehan skor kinerja guru semakin bertambah pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 44 skor atau 98% dengan kriteria amat baik.

Peningkatan hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel dan juga diangram yang telah disajikan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi perolehan nilai hasil kinerja guru mulai dari data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II:

Tabel 4.10.
Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Siklus	Jumlah Skor dari 45 Indikator	Persentase	Kriteria
1	Pra Siklus	25	55%	Kurang
2	Siklus I	38	84%	Baik
3	Siklus II	44	98%	Amat Baik

Sedangkan diagram peningkatan hasil kinerja guru mulai dari pelaksanaan pada pra s



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.1 di atas jelas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil kinerja guru mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga telah mencapai target keberhasilan proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penilaian aktivitas siswa terdapat empat kategori untuk penilaian keaktifan siswa yang terdiri dari ★ termasuk kategori Belum Berkembang (BB), ★★ termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), ★★★ termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ★★★★ termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi data awal (pra siklus) dalam aktivitas belajar siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 5 atau 28% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 7 atau 39% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 4 atau 22% siswa, dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 2 atau 11% siswa.

Setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, kualitas pada aktivitas siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 4 atau 22% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH)

terdapat 7 atau 39% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) terdapat 5 atau 28% siswa.

Tetapi setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah kriteria aktivitas siswa semakin meningkat, yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 1 atau 5% siswa, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 2 atau 11% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 3 atau 17% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) terdapat 12 atau 67% siswa

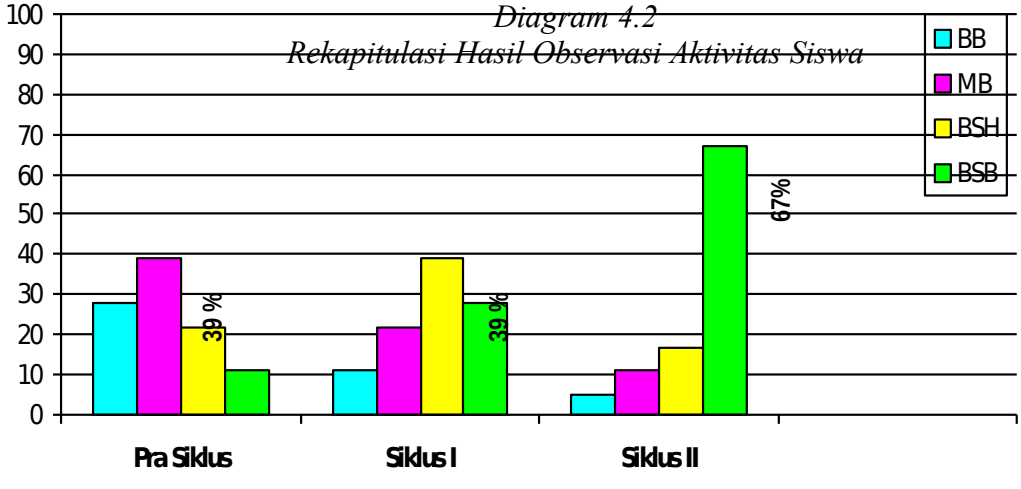
Peningkatan hasil aktivitas belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Ketegori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	★ (BB)	5	28 %	2	11 %	1	5 %
2	★ ★ (MB)	7	39 %	4	22 %	2	11 %
3	★★★ (BSH)	4	22 %	7	39 %	3	17 %
4	★★★★ (BSB)	2	11 %	5	28 %	12	67 %

Sedangkan diagram peningkatan hasil aktivitas belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Diagram 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa





Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.2 di atas jelas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil aktivitas belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga telah mencapai target keberhasilan proses pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan motorik kasar melalui permainan bola basket mini. Dalam hal ini, terdapat 3 aspek penilaian hasil belajar siswa, diantaranya yaitu siswa mampu menangkap bola, siswa mampu memantulkan bola dan siswa mampu memasukkan bola ke dalam keranjang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran mulai dari data awal (pra siklus), data siklus I dan data siklus II. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan pada siklus II tidak ada siswa yang Belum Berkembang atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada pra siklus terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 2 atau 11% siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada pra siklus terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33%

siswa dan menurun pada siklus II menjadi 5 atau 28% siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada pra siklus hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 11 atau 61%. Dengan demikian maka hasil belajar siswa dalam pengembangan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan bola basket mini .

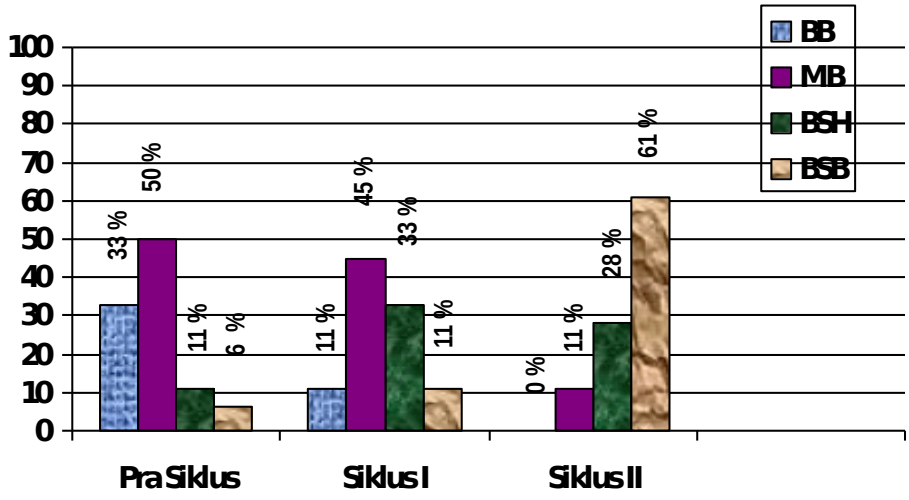
Di bawah ini disajikan tabel 4.12 dan diagram 4.3, tentang perolehan hasil belajar siswa mulai dari data awal (pra siklus), data siklus I dan siklus II, yaitu:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB (★)	6	33%	2	11%	0	0%
2	MB (★★)	9	50%	8	45%	2	11%
3	BSH (★★★)	2	11%	6	33%	5	28%
4	BSH (★★★★)	1	6%	2	11%	11	61%

Sedangkan diagram peningkatan hasil tes belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Giagram 4.3.
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.3 di atas jelas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil tes belajar siswa mulai dari pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga telah mencapai target keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang dilakukan, telah diketahui bahwa setiap siklus pada pelaksanaan kegiatan selalu mengalami peningkatan yang signifikan sehingga penelitian dapat dikatakan telah berhasil dilakukan. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Dahlia dapat ditingkatkan melalui permainan bola basket mini.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah keterbatasan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian :

1. Dampat variabilitas waktu tindakan, tindakan hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus dari yang seharusnya minimal tiga kali pertemuan berdasarkan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah tempat penelitian.
2. Kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.
3. Kesungguhan observer dalam mengamati proses belajar siswa saat penelitian dilakukan berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. Kemampuan motorik kasar anak sebelum menerapkan permainan bola basket mini, diperoleh data bahwa dari jumlah siswa seluruhnya 18 anak yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% anak, yang memperoleh nilai ★★ (MB) terdapat 9 atau 50% siswa, yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) terdapat 2 atau 11% siswa dan yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) hanya terdapat 1 atau 6% siswa
2. Berdasarkan hasil penilaian penelitian akhir pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain bola basket mini. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran mulai dari data awal (pra siklus), data siklus I dan data siklus II. Pada data pra siklus siswa yang memperoleh nilai ★ (BB) terdapat 6 atau 33% siswa menurun pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan pada siklus II tidak ada siswa yang Belum Berkembang atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★ (MB) pada pra siklus terdapat 9 atau 50% siswa meningkat pada siklus I menjadi 8 atau 45% siswa dan menurun pada siklus II menjadi 2 atau 11% siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai ★★★ (BSH) pada pra siklus terdapat 2 atau 11% siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 atau 33% siswa

dan menurun pada siklus II menjadi 5 atau 28% siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ★★★★ (BSB) pada pra siklus hanya terdapat 1 atau 6% siswa meningkat pada siklus I menjadi 2 atau 11% siswa dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 11 atau 61%.

3. Permainan bola basket mini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan motorik kasar karena permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang melatih gerak dasar anak, karena dalam permainan bola basket menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari, dan melompat, yang merupakan gerak dasar anak. Permainan bola basket merupakan permainan yang memacu anak untuk bergerak teratur, semua otot-otot bergerak, organ-organ tubuh bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pembelajaran dengan menerapkan metode bermain bola basket mini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru
   a. Sebaiknya perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang sebelum melakukan pembelajaran dan guru harus mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristika peserta didik dan pemilihan metode pembelajaran dalam perencanaan harus disesuaikan dengan bahan ajar yang akan diterapkan.
   b. Dalam memberikan petunjuk langkah-langkah bermain bola basket mini harus sejelas mungkin sehingga siswa lebih mudah mengerti

2. Peserta didik

   a. Sebaikanya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan media bola basket mini, serta guru harus melibatkan siswa dalam proses pengambilan kesimpulan kegiatan pelajaran.

   b. Sebaiknya siswa dapat berperan aktif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan pembelajaran tidak bersifat monoton serta menjenuhkan.

3. Sekolah

   a. Sebaiknya sekolah membuat kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

   b. Sebaiknya sekolah mengadakan media pembelajaran yang lebih banyak dan variatif agar siswa tidak terlalu lama dalam menunggu giliran untuk menggunakan media pembelajaran.

4. Penelti

   Perlu diadakan penelitian tindakan kelas lebih lanjut agar hasil penelitian bisa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2010. *Perkembangan fisik anak usia dini.* [Online]. Tersedia di: http// belajarpsikologi.com.

Andang Ismail. 2009. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati 2007. *Kemampuan Gerak Motorik Anak*. Jogjakarta : Diva Press.

Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Asep, D.G. 2011. *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini.* Vol. 10, (2), 191-200.

Badru, Zaman, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Rosda.

Devi, N.S. 2011. *Meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak melalui senam irama* (*penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin Margahayu Kabupaten Bandung).* (1), 46-52.

Dwi, H. 2009. *Stimulasi Psikososial Pada Anak Kelompok Bermain dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi, Dan Moral/Karakter Anak.* Vol.2, (1),41-56.

Einon. 2005. *Keterampilan Motorik Kasar*. Jogjakarta : Diva Press.

Ernawulan, S. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini (0-8 tahun).* Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi 2003, Bandung.

Gunarti. 2008. *Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hariwijaya. 2009. *Kemampuan Gerak Motorik Anak*. Jogjakarta : Diva Press

Hari Yuliarto. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

Hurlock. 1978. *Perkembangan Motorik Kasar Anak.* Tersedia di: http// belajarpsikologi.com.

Heri Jauhari, Drs, M.Pd. 2010. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

IGAK Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Maimunah, Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

Media Wacana. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Jogjakarta: Media Wacana Press

Moeslichatoen R., M.Pd. Dra. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Mohammad Zain. 2005. *Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mosvirohtadkiroatun. 2010. Cerdas melalui bermain (cara mengasah multiple intelegence pada anak AUD). Jakarta: Grasindo gramedia widia sarana indonesia.

Moloeng, L .J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Musfiroh. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreatifitas dan kecerdasan anak.* Jogjakarta: Crita media.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Santrock. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : Diva Press.

Soemanto, Wasty. 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Winda Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

HIMPUNAN MASYARAKAT PEDULI PENDIDIKAN
(PERMAPP)
TANAM KANAK-KANAK DAHLIA
DESA CIDAHU KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 4.21.6/TK-D/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	SAJAROH, S.Pd.
NIP	:	19640615 198610 2 011
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	TK Dahlia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	NOVA NOVI YANTI
NPM	:	2014.3.2.00173

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Efektivitas Permainan Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Dahlia Desa Cidahu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Cirebon, 2 Juni 2018

Kepala TK Dahlia

SAJAROH, S.Pd.

NIP. 19640615 198610 2 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I

Kelompok	:	B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	:	II / 9
Tema/Sub Tema	:	Rekreasi / Alat-alat rekreasi (bola)
Hari / Tanggal	:	Kamis, 8 Maret 2016

KD yang dicapai : 1.1, 2.2, 2.3, 3.5 & 4.5, 3.8 & 4.8, 3.10 & 4.10, 3.15 & 4.15

Indikator :

- Anak memahami benda-benda ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Anak memiliki rasa ingin tahu, kreatif & mandiri
- Anak menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar
- Anak mampu berbahasa reseptif
- Anak mampu mengenal karya seni

Media/Sumber Belajar :

Ring dan bola basket mini

I. Kegiatan Awal (30 menit)

- Salam, doa dan absen
- Mengingatkan anak dengan bahasan sebelumnya dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang "kegiatan bermain bola basket"

II. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati**
  - Anak mengamati bentuk bola basket
- **Menanya**
  - Anak bertanya jawab dengan guru dan teman-temannya mengenai permainan bola basket mini

- **Mengumpulkan informasi**
  - Anak secara bergiliran belajar cara melempar bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara menangkap bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara memantulkan bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara memasukkan bola ke dalam ring
- **Menalar**
  - Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak
  - Anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda sehingga kaya dengan pengalaman
- **Mengomunikasikan**
  - Setelah mainan dirapihkan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan

III. Istirahat/makan (30 menit)

- Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain bebas

IV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan sehari
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- Doa pulang dan salam

Mengetahui, Kepala TK Dahlia	Cirebon, 8 Maret 2016 Peneliti
SAJAROH, S.Pd. NIP. 19640615 198610 2 011	**NOVA NOVI YANTI**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II

Kelompok	:	B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	:	II / 9
Tema/Sub Tema	:	Rekreasi / Alat-alat rekreasi (bola)
Hari / Tanggal	:	Selasa, 13 Maret 2016

KD yang dicapai : 1.1, 2.2, 2.3, 3.5 & 4.5, 3.8 & 4.8, 3.10 & 4.10, 3.15 & 4.15

Indikator :

- Anak memahami benda-benda ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Anak memiliki rasa ingin tahu, kreatif & mandiri
- Anak menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar
- Anak mampu berbahasa reseptif
- Anak mampu mengenal karya seni

Media/Sumber Belajar :

Ring dan bola basket mini

I. Kegiatan Awal (30 menit)

- Salam, doa dan absen
- Mengingatkan anak dengan bahasan sebelumnya dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang "kegiatan bermain bola basket"

II. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Mengamati**
  - Anak mengamati bentuk bola basket
- **Menanya**
  - Anak bertanya jawab dengan guru dan teman-temannya mengenai permainan bola basket mini

- **Mengumpulkan informasi**
  - Anak secara bergiliran belajar cara melempar bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara menangkap bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara memantulkan bola
  - Anak secara bergiliran belajar cara memasukkan bola ke dalam ring
- **Menalar**
  - Guru memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak
  - Anak didorong untuk mencoba menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang berbeda sehingga kaya dengan pengalaman
- **Mengomunikasikan**
  - Setelah mainan dirapihkan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan pada setiap anak kejadian yang tadi dilakukan

III. Istirahat/makan (30 menit)

- Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain bebas

IV. Kegiatan Akhir (30 menit)

- Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan sehari
- Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- Doa pulang dan salam

Mengetahui, Kepala TK Dahlia	Cirebon, 13 Maret 2016 Peneliti
SAJAROH, S.Pd. NIP. 19640615 198610 2 011	**NOVA NOVI YANTI**

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Guru memberi contoh cara memasukan bola ke dalam ring



Anak memperhatikan penjelasan guru cara bermain bola basket mini



Anak memasukkan bola ke dalam ring



Anak dan guru bermain lempar dan tangkap bola



Anak memantulkan bola besket mini secara bergiliran



Anak memasukkan bola ke dalam ring secara bergiliran

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **NOVA NOVI YANTI** yang lahir pada tanggal 28 Nopember 1980 di Kuningan dengan jenis Kelamin Perempuan dan beragama Islam. Penulis dilahirkan oleh seorang ibu yang bernama Tati Suharti dan ayah bernama Asob (Alm) dengan 4 bersaudara yang terdiri dari penulis sendiri sebagai anak pertama, kemudian Yan Sofyana, Mai Triana Melya dan Rino Apriyana.

Penulis menikah pada tanggal 20 Agustus 2003 dengan seorang laki-laki bernama Nuruddin dan telah dikarunia dua anak laki-laki yaitu Muffarrija Farriz lahir pada tanggal 25 April 2004 dan Darbi Zafiro lahir pada tanggal 19 Januari 2013. Berikut ini adalah riwayat pendidikan formal penulis:

1. Sekolah Dasar : MI PUI Cidahu Lulus Tahun 1993
2. SMP : MTs Cidahu Lulus Tahun 1996
3. SMA : SMK Islamic Centre Cirebon Lulus Tahun 1999
4. Perguruan Tinggi : IAI Bunga Bangsa Cirebon Masuk Tahun 2014